

PERAN MODAL MANUSIA TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA PADATAHUN 2010 – 2016

Nabilah Ulfah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : nabbilaulfah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan, pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, dan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode data panel dengan rentang waktu (*Time Series*) dari tahun 2010-2016 dan data *cross section* yakni sebanyak 33 Provinsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia data diolah dengan menggunakan metode statistik. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan variable kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan karena ketika angka harapan hidup meningkat maka populasi jumlah penduduk yang ada diwilayah tersebut akan meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB maka akan menurunkan tingkat kemiskinan, selanjutnya pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan angka pengangguran maka akan menambah angka kemiskinan di Indonesia.

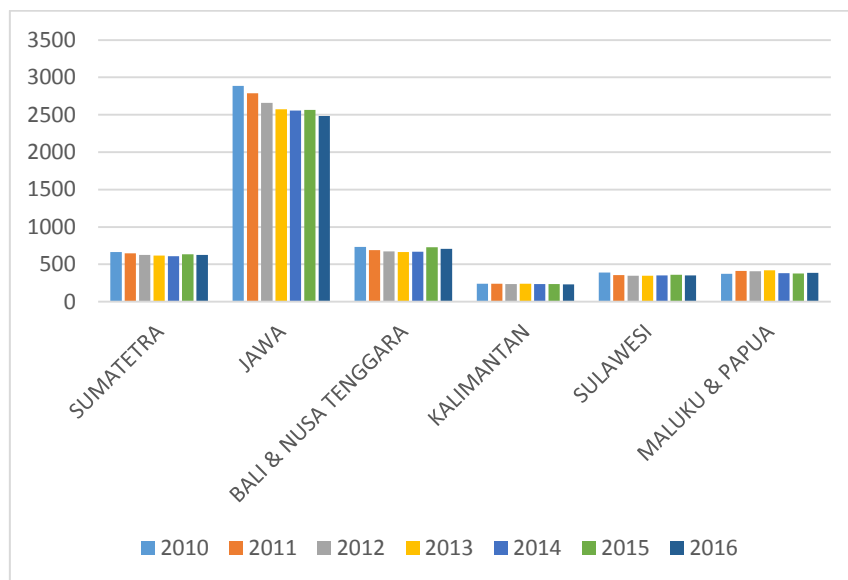
Kata Kunci : Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pengurangan Kemiskinan.

A. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Secara teori kemiskinan dapat dikatakan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keluarga seperti makan, minum, tempat berlindung, pakaian, pendidikan dan kesehatan (Sukirno, 2010).

Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses mendapat pekerjaan serta minimnya pendidikan yang didapat oleh masyarakat kurang mampu. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sehingga harus ditanggulangi atau paling tidak dikurangi. pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah diharapkan mampu menekan angka kemiskinan, walaupun demikian, kemiskinan menjadi masalah yang berkepanjangan (Arifin, 2008).

Gambar Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2010-2016



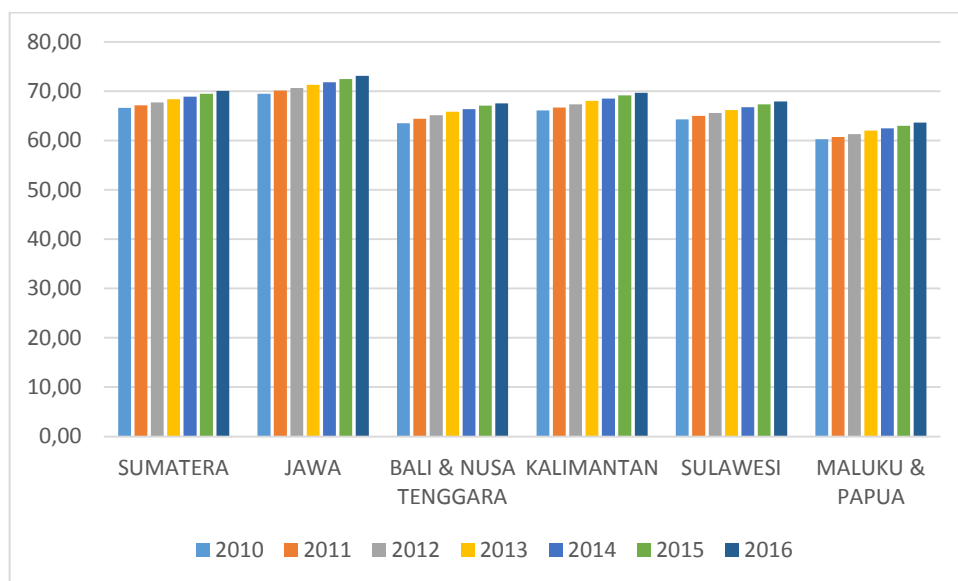
Berdasarkan pada Grafik diatas dapat diketahui bahwa Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2010-2016 bervariasi. Secara umum indeks keparahan kemiskinan cenderung naik turun dari tahun 2010 -2016 di pulau Sumatera angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2010 yaitu mencapai 665,263 jiwa, di Pulau Jawa angka kemiskinan tertinggi di tahun 2010 yaitu mencapai 2886,636 jiwa. Di pulau Bali dan Nusa Tenggara angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2015 mencapai angka 727,008. Kalimantan angka kemiskinan cenderung konstan. Di pulau Sulawesi Maluku dan Papua mengalami tren yang positif dan penurunan kemiskinan tidak terlalu signifikan.

Rendahnya kualitas SDM dengan angka kemiskinan yang sering kita lihat, dimana masih banyak anak usia sekolah yang putus sekolah karena kekurangan biaya. Pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat strategis dan mendasar untuk mendukung dan mendorong setiap upaya pembangunan sektor lainnya. Pendidikan juga penuh terhadap pertumbuhan ekonomi dan peradaban suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpebgaruh terhadap produktifitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas, mortalitas dan migrasi masyarakat. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam prosen transpormasi sosial suatu bangsa. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila Negara yang berpenduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dalam pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas (Arifin, 2008)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah diantaranya, banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat PDRB dalam hal ini menjadi indikator untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tingginya tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, kesempatan kerja, inflasi, bencana alam, tingkat dan jenis pendidikan, investasi, ketersediaan fasilitas umum, tingkat upah neto, pajak, subsidi, penggunaan teknologi dan lainnya (BPS, 2016).

Kondisi modal manusia Indonesia saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan dan kesehatanyang sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan 34. Perkembangan pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan atau indeks pembangunan manusia (IPM) pemerintah pusat dan daerah selama periode 2010-2016 dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar Indeks Pembangunan Manusia periode 2010-2016



Berdasarkan pada Gambar Indeks pembangunan manusia diperoleh dari komponen angka harapan hidup atau AHH saat lahir, harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita. Berdasarkan diagram 2.1 dapat diketahui bahwa indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 – 2016 mengalami kenaikan setiap tahun sebesar 66,61 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 70,03 jiwa . Jawa mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 – 2016 mengalami kenaikan setiap tahun sebesar 69,47 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 73,12 jiwa di tahun 2016. Bali dan Nusa Tenggara mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar 63,49di tahun 2010 dan meningkat sebesar 67,53 jiwa di tahun 2016. Kalimantan mengalami kenaikan

disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar 66,11 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 69,66 jiwa di tahun 2016. Sulawesi mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar 64,25 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 67,91 jiwa di tahun 2016. Maluku dan Papua mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar 60,28 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 63,62 jiwa di tahun 2016.

Banyak bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara modal manusia, baik di bidang pendidikan maupun kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Salah satunya menurut (Todaro 2011) yang menemukan bahwa dengan menggunakan modal manusia sebagai faktor produksi, maka pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat juga diartikan bahwa kemampuan produktivitas tenaga kerja di Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh akses untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan, oleh karena itu kebijakan pemerintah untuk menyediakan akses tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Modal Manusia Terhadap Pengurangan Kemiskinan Indonesia Tahun 2010 -2016”

B. KAJIAN PUSTAKA.

Penelitian mengenai dampak modal manusia telah banyak dilakukan sebelumnya, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tisniwati (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, yang menggunakan variabel dependen AHH, kesehatan, gizi, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen nya adalah kemiskinan. Dengan menggunakan metode data panel, jenis data yang dipakai adalah data sekunder dan teknik analisa data menggunakan regresi

linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara AHH, kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Namun variabel yang paling signifikan mempengaruhi adalah AHH terhadap kemiskinan di bandingkan dengan tiga faktor lainnya, dari hasil tulisan ini di harapkan kepada pemerintah untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan gizi masyarakat dengan membuat kebijakan pengentasan kemiskinan melalui program – program di bidang kesehatan yang lebih nyata dan merata. Penelitian Arianto (2014) di Nagan Raya menunjukkan tentang analisa pengaruh investasi sumber daya manusia terhadap kemiskinan di kabupaten Nagan Raya, hal ini didukung juga penelitian oleh Paramita dan Purbadharmaja (2015) meneliti tentang pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi Bali. Permana (2012) analisis pengaruh PDRB, pengangguran, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2004-2009. Arianto (2014) menggunakan variabel independen yaitu kemiskina dan variabel dependen investasi sumber daya manusia, dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari badan pusat statistik (BPS) dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai sebesar -4,266 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($\alpha 0.05 = -2,365$) di mana hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Paramita dan Purbadharmaja (2015) dengan variabel independen investasi dan pengangguran dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan. Permana (2012) menggunakan variabel independen kemiskinan dan variabel dependen PDRB, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan data *time series* selama 6 tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari 2004-2009 dan data *cross section* sebanyak 35 data mewakili kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kombinasi atau *pooling* menghasilkan 210 observasi. Penelitian ini menggunakan dummy wilayah 34 kabupaten/kota, untuk melihat perbedaan perkembangan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah selama 6 tahun periode penelitian tahun 2004-2009. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model regresi kemiskinan memenuhi asumsi klasik dan dapat menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,953782. Secara parsial, variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-

Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa pada model *Fixed Effect* variabel Pendidikan (X1), variabel Kesehatan (X2) dan variabel PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* 0.000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pendidikan, Kesehatan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.997128 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Pengangguran (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk model *Common Effect* Variabel Pendidikan (X1), variable Kesehatan(X2) PDRB (X3) dan variabel Pengangguran (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* 0.000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Pengangguran (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.702595 yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pendidikan, Kesehatan, PDRB dan Pengangguran selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk model *Random Effect* variabel PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* 0.000000 menunjukkan secara bersama-sama variabel Pendidikan, Kesehatan, dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.177018 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Pengangguran (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena dengan adanya peningkatan pendidikan membuat kehidupan masyarakat lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah yang sebanding. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan.
2. Variabel Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan karena ketika angka harapan hidup meningkat maka populasi jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut akan meningkat, jika tidak di iringi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan, karena kesehatan dapat dianggap menjadi sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.
4. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan angka pengangguran maka akan menambah angka kemiskinan di Indonesia.

F. SARAN

1. Pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan maka Pemerintah Pusat harus konsisten memberikan anggaran dana pendidikan dan kesehatan yang merata di seluruh wilayah Indonesia
2. PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Pusat harus lebih konsisten dan fokus dalam merealisasikan anggaran yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya kemiskinan dapat menurun
3. Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan maka diharapkan Pemerintah pusat fokus membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja melalui bantuan modal, pelatihan dll, sehingga dengan banyaknya lapangan kerja akan menurunkan pengangguran yang akan berdampak berkurangnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. 2014. "Analisa Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya." *Artikel Penelitian*. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat
- Bayu Aji Permana. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. AKUNESA. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- BPS RI. 2016. Kemiskinan Makro Indonesia : BPS.
- Hatta. 2017. Analisis faktor determinan tingkat kemiskinan Di indonesia periode 2005-2015. Jurnal Riset Edisi XIX. Vol 3, No. 008
- Paramita dan Purbadharmaja. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.10
- Sukirno. S. 2010. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Raja Wali
- Zainal A. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya : Lentera Cendikia.
- Tisniwati. B. 2012. journal article JEPE: Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia